



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 7299-7304

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## ***Feasibility Analysis of Layer Chicken Farming Business (Kwarti Toto Pram) In simpang Poak Village Curup Tengah District Rejang Lebong Regency***

**Rahayu Marwanti<sup>1</sup>, Mira Yanuarti<sup>2</sup>, Darwan Effendi<sup>2</sup>**

Universitas Pat Petulai, Kabupaten Rejang Lebong, Curup, Indonesia

Email Penulis Korespondensi [rejanglebong025@gmail.com](mailto:rejanglebong025@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the financial feasibility of a layer chicken farming business owned by Mr. Kwat Tritoto located in Simpang Poak, Curup Tengah District, Rejang Lebong Regency. Conducted from April to May 2025, this research used a descriptive quantitative approach by collecting primary data through observation, interviews, documentation, and questionnaires. Financial feasibility analysis was performed by calculating total production cost, total revenue, net income, and the Revenue/Cost (R/C) ratio. The result showed that the business is financially feasible, generating a monthly profit of IDR 13,556,460 with an R/C ratio of 1.36.*

*Keywords: Financial Feasibility, Layer Chicken, Agribusiness, R/C Ratio*

### **1. Latar Belakang**

Usaha ternak ayam petelur merupakan sub sektor utama penghasil telur di Indonesia, seiring dengan berkembangnya teknologi, usaha ternak menjadi sorotan dibanyak kalangan dan menjadi inti permasalahan disetiap media sosial, sebab kehadiran usaha ternak mampu memberikan dampak terhadap kehidupan di Indonesia, salah satu dampak positif yaitu peternakan mampu menyediakan kebutuhan akan konsumen seperti produk segar maupun olahan yang berasal dari telur ayam, di sisi lain ada dampak negatif yang ditimbulkan yaitu limbah peternakan yang belum mampu dimanfaatkan sehingga mencemari lingkungan seperti bau dan kotoran (Muhamad Rijal P, 2020). Usaha ayam petelur adalah salah satu usaha yang peluangnya sangat besar dan menjanjikan, berbeda dengan usaha ayam pedaging yang memerlukan bibit kembali saat masa panen sudah tiba karena ayam akan disembelih untuk dijual (Pelafu et al., 2018).

Peternakan merupakan subsektor yang sangat penting peranannya dalam menjaga ketahanan pangan, karena pangan asal hewan merupakan sumber protein hewani sebagai kebutuhan pokok dalam memenuhi gizi masyarakat. Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, perubahan gaya hidup, kesadaran gizi, dan perbaikan tingkat pendidikan maka permintaan produk peternakan seperti telur, daging dan susu terus meningkat. Kontribusi sub sektor peternakan terhadap pembangunan pertanian, dimana industri perunggasan merupakan pendorong utama perkembangan usaha di sub sektor peternakan. Masyarakat memerlukan protein hewani dari produk peternakan. Salah satu protein hewani yang sangat diperlukan masyarakat yaitu telur, yang diproduksi ayam ras petelur dengan jumlah yang sangat besar untuk mensuplai kebutuhan masyarakat. Telur mempunyai kandungan gizi yang cukup banyak dan telur merupakan sumber protein hewani yang dapat dikonsumsi masyarakat Hendri et al. (2012).

Telur merupakan bagian dari bahan pangan yang memiliki nilai protein yang tinggi, selain itu telur juga tentunya akan mengalami kenaikan permintaan pasar. Hal ini yang mendorong banyaknya peternak ayam petelur bermunculan dan peternak ayam petelur yang lama akan meningkatkan produksinya (Puri Astuti et al., 2019).

Studi kelayakan usaha adalah suatu cara dalam menentukan bagaimana nilai suatu bisnis itu apakah layak untuk berjalan atau tidak. Dengan studi kelayakan bisnis ini usaha dapat menilai suatu kondisi bisnis serta manfaat apa yang dapat dihasilkan dari bisnis yang dijalankan. Studi kelayakan bisnis juga berguna untuk melakukan identifikasi terkait masalah, peluang serta menentukan tujuan suatu usaha (Ardianto Tanaka et al., 2017). Studi kelayakan bisnis juga merupakan suatu studi tentang apakah ide bisnis yang diusulkan dapat diimplementasikan

---

Feasibility Analysis of Layer Chicken Farming Business (Kwarti Toto Pram) In simpang Poak Village Curup  
Tengah District Rejang Lebong Regency

dan dikembangkan sesuai dengan tujuannya ketika diimplementasikan. Subyek studi kelayakan merupakan proyek/ide bisnis yang diusulkan (Septiana et al., 2021).

Permasalahan yang dihadapi pemilik ternak ini merupakan penelitian lebih lanjut, khususnya kelayakan bisnis ayam ras petelur dari berbagai faktor analisa ekonomi. Pada umumnya pelaku usaha belum memiliki laporan tertulis yang telah disusun rapi dalam bentuk laporan keuangan. Akan tetapi berbeda dengan usaha ternak ayam ras petelur Pak Kwat Tritoto yang ada Di Simpang Poak, Jalur Dua Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong pelaku usaha telah memiliki laporan keuangan tertulis yang mencakup penerimaan, serta pengeluaran usaha. Kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah terkait dengan pembukuan yang rinci tentang analisis data yaitu : *Return Cost Ratio (R/C Ratio)*, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di peternakan ayam ras petelur Pak Kwat Tritoto pada bulan April sampai Mei 2025 Di Simpang Poak, Kelurahan Talang Rimbo Lama, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong. Penentuan lokasi ini ditentukan dengan secara sengaja (*purposive*).

### 2.1 Metode Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Ayam Ras Petelur yaitu Pak Kwat Tritoto Di Simpang Poak Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Metode penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa pemilik usaha tersebut berhasil menernak hewan jenis unggas ini yaitu Ayam Ras Petelur. Pada penelitian ini populasi yang dijadikan responden adalah pemilik usaha.

### 2.2 Metode Analisis Data

#### 2.2.1 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk menganalisis yaitu menghitung besar biaya, penerimaan dan pendapatan usaha dari Usaha Ayam Ras Petelur Pak Kwat Tritoto dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Besar biaya dapat dihitung dengan:

$$TC = FC + VC$$

Dimana;

TC : Total biaya usaha ternak ayam petelur (Rp) selama 1 periode

FC : Biaya tetap usaha ternak ayam petelur (Rp) selama 1 periode

VC : Biaya variabel usaha ternak ayam petelur (Rp) selama 1 periode

Penerimaan dapat dihitung dengan :

$$TR = P_y \times Y$$

Dimana;

TR : Total penerimaan dari penjualan telur ayam (Rp) selama 1 periode

$P_y$  : Harga per telur (Rp) selama 1 periode

Y : Jumlah telur ayam yang terjual selama 1 periode

Besar pendapatan dapat dihitung dengan:

$$I = TR - TC$$

Dimana;

I : Pendapatan yang diperoleh usaha ternak ayam petelur (Rp) selama 1 periode

TR : Total penerimaan dari penjualan ayam telur (Rp) selama 1 periode

TC : Total biaya dari usaha ternak ayam petelur (Rp) selama 1 periode

### 2.2.2 Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial usaha ternak ayam ras petelur dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

#### a) Analisis RC Rasio

*Revenue/Cost ratio* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. R/C ratio dapat dicari menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Menurut Pebriantari et, al., (2016), kriteria kelayakan usaha pada analisis R/C ratio yaitu:

1. Apabila hasil perhitungan R/C ratio > 1, maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut layak untuk terus dijalankan.
2. Apabila hasil perhitungan R/C ratio < 1, maka penerimaan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut tidak layak untuk terus dijalankan.
3. Apabila kegiatan usaha menghasilkan R/C ratio = 1, maka usaha tersebut berada pada titik impas atau tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian.

Untuk melihat perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Penerimaan Total (Rp)

TC (Total Cost) = Biaya Total (Rp)

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh peternak Ayam Ras Petelur mulai dari bibit ayam hingga mendapatkan produk utama yaitu hasil telur ayam dan telur tersebut dipasarkan sehingga peternak mendapatkan keuntungan dari penjualan telur ayam tersebut.

### 3.2 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun jumlah produksi atau penjualan berubah. Biaya tetap harus dibayar secara teratur, tidak peduli apakah produksi atau penjualan meningkat atau menurun seperti pembuatan kandang, pembelian peralatan dan biaya lainnya.

Tabel 1. Biaya Penyusutan Alat

No.	Nama Alat	Nilai BPA		
		Rp/Tahun	Rp/Bulan	Rp/Hari
1	Kandang (M <sup>2</sup> )	18,000,000	1,500,000	50,000
2	Pipa Air	90,000	7,500	250
3	Tempat Air	22,500	1,875	62,5
4	Talang Pakan	6,000	500	16,67
5	Timbangan 1 Ton	3,000,000	250,000	8,333,33
6	Keranjang Telur	80,000	6,667	222,23
<b>Total Biaya Penyusutan Alat</b>		<b>21,198,500</b>	<b>1,766,542</b>	<b>58,884,73</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas biaya pertahun dibagi dengan biaya per bulan dan dibagi dengan biaya per produksi dan biaya penyusutan alat terdiri dari pembutan kandang/bulan Rp1.500.000, pipa air/bulan Rp7.500, tempat air/bulan Rp1.875, talang pakan/bulan Rp500, timbangan 1 ton/bulan Rp250.000,dan keranjang telur 6,667, jadi total biaya biaya tetap Rp1.766.542 per bulan. Astir & Sumarwan (2022) menjelaskan pentingnya pemisahan antara biaya tetap dan variabel dalam usaha ayam petelur skala kecil. Biaya tetap meliputi penyusutan kandang, alat produksi, dan per alatan kandang.

### 3.3 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produksi atau penjualan. Semakin banyak produksi atau penjualan semakin besar biaya variabel atau sebaliknya semakin sedikit produksi atau penjualan semakin kecil biaya variabel, seperti biaya bahan baku, biaya pakan ayam dan lainnya.

Tabel 2. *Biaya Variabel Sarana Produksi.*

No	Uraian Biaya	Total Biaya		
		Rp/Bulan	Rp/Hari	Rp/Tahun
1	Bibit Ayam (Ekor)	1,375,000	45,000	16,500,000
2	Pakan Ternak (kg)	33,810,000	1,127,000	405,720,000
3	Vitamin (gram)	306,000	10,200	3,672,000
4	Obat-Obatan (MI)	204,000	6,800	2,448,000
<b>Total</b>		<b>35,695,000</b>	<b>1,189,000</b>	<b>428,340,000</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2025*

Berdasarkan tabel diatas, tabel ini merincikan komponen biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam ras petelur selama periode produksi. Setiap komponen dihitung dalam skala harian, bulanan dan pertahun: bibit ayam Rp1,375,000 per bulan, pakan ternak (180 kg per hari) Rp33,810,000 per bulan, vitamin (gram) Rp306.000, dan obat-obatan Rp204,000 per bulan. Jadi biaya variabel Rp35,695,000 per bulan. Hasanah & Dewantara (2023) menjelaskan biaya pakan, vitamin, dan obat-obatan sebagai komponen utama biaya variabel.

### 3.4 Total Biaya

Total biaya adalah total pejumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*) suatu usaha. Total biaya untuk usaha peternakan ayam ras petelur Pak Kwat Tritoto yaitu biaya tetap ditambah biaya variabel.

Tabel 3. *Total Biaya Usaha Ternak Ayam Petelur*

No	Uraian Biaya	Biaya Produksi	
		Rp/Bulan	Rp/Tahun
<b>A</b>	<b>Biaya Tetap</b>		
1	Biaya Penyusutan Alat	1,766,542	21,198,504
<b>B</b>	<b>Biaya Tidak Tetap</b>		
1	Bibit Ayam	1,375,000	16,500,000
2	Pakan Ternak	33,810,000	405,720,000
3	Obat-Obatan	306,000	3,672,000
4	Vitamin	186,000	2,232,000
<b>Total Biaya</b>		<b>37,443,542</b>	<b>449,322,504</b>
<b>Rata-Rata Biaya</b>		<b>7,488,708</b>	<b>54,869,800</b>

*Sumber: Data Primer Diolah 2025*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan total biaya terdiri dari dua komponen yaitu biaya tetap Rp1,766,542 per bulan dan biaya variabel Rp35,695,000. Jadi total biaya per bulan Rp37,443,542. Sir egar & Hasibuan (2022) dalam studi CV Bumi Pratama mencatat total biaya produksi selama 5 tahun sebesar Rp1,035,415,750. Biaya ini mencakup investasi awal, biaya operasi, dan biaya pemeliharaan.

### 3.5 Total Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai dari hasil produksi yaitu ayam afkir dan telur ayam. Penerimaan dari ayam afkir yaitu ayam yang sudah tidak produktif lagi atau tidak menghasilkan telur secara optimal. Telur ayam yang diperoleh Pak Kwat Tritoto yaitu rata-rata per hari mendapatkan 30 karpel telur per hari jadi 900 butir telur yang berkualitas, 27.000 butir per bulan dan telur ayam dijual per telur Rp1,500 dan perkarpelnya dengan harga Rp45,000.

Biaya penerimaan dari penjualan telur ayam yaitu harga per telur di kali dengan jumlah telur ayam per bulan dan ayam afkir yaitu harga per ekor dikali jumlah ayam afkir.

Tabel 4. Total Penerimaan Dari Penjualan Telur Ayam dan Ayam Afkir

No	Produksi	Volume	Harga	Total Penerimaan
1.	Telur Ayam	27,000	1,500	40,500,000
2.	Ayam Afkir	300	35,000	10,500,000
<b>Total Penerimaan Per Bulan</b>				<b>51,000,000</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pendapatan dari hasil penjualan telur ayam dan ayam afkir dalam satu periode, terdapat dua komponen yaitu harga per telur Rp1.500, jumlah produksi telur 27.000 butir/bulan dan ayam afkir harga per ekor Rp35,000, Jumlah ayam afkir 300 ekor. Jadi total penerimaan dari telur ayam dan ayam afkir Rp51,000,000 per bulan. Penerimaan di perhitungkan hanya dalam wujud tunai yang diterima oleh peternak dari hasil penjualan saja yang di perhitungkan dalam penerimaan (Dewanti dan Sihombing, 2012).

### 3.6 Total Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha ayam ras petelur.

Tabel 5. Pendapatan Yang Diperoleh Usah Ternak Ayam

No	Total Penerimaan	Total biaya	Total Pendapatan Rp/Bulan
1.	51,000,000	37,443,542	13,556,460

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas merincikan pendapatan dari usaha ayam ras petelur, dimulai dari total penerimaan Rp40.500.000, dan total biaya Rp37,443,542. Jadi total pendapatan per bulan Rp3,056,460. Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran, hal ini sesuai dengan pendapat Asnawi (2013) bahwa keuntungan pada usaha peternakan ayam petelur merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total produksi yang dikeluarkan.

### 3.7 Analisis Kelayakan

Kelayakan adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Analisis kelayakan digunakan untuk melihat apakah suatu usaha layak dilakukan atau tidak.

1. Apabila hasil perhitungan R/C ratio > 1, maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut layak untuk terus dijalankan.
2. Apabila hasil perhitungan R/C ratio < 1, maka penerimaan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut tidak layak untuk terus dijalankan.
3. Apabila kegiatan usaha menghasilkan R/C ratio = 1, maka usaha tersebut berada pada titik impas atau tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian.

Tabel 6. Perbandingan Antara Penerimaan Total dan Biaya Total

Perbandingan	Nilai
Penerimaan Total	51,000,000
Biaya Total	37,443,542
<b>R/C Ratio</b>	<b>1,36</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas total penerimaan dari penjualan telur mencapai Rp51,000,000, dan total biaya Rp37,443,542. Jadi perbandingan ini menjelaskan nilai rasio R/C Ratio 1,36, yang berarti bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan dapat menghasilkan pendapatan sebesar 1,36, hasil perhitungan R/C ratio > 1, maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut layak untuk terus dijalankan. Pebriantari et al (2016) menggunakan metode revenue/cost ratio (R/C Ratio) untuk menilai kelayakan usaha. Nilai R/C > 1 menunjukkan usaha layak. Berarti usaha ini memiliki keuntungan sehingga layak untuk di jalankan. Usaha peternakan dinyatakan layak lanjutkan dan diteruskan usahanya jika Nilai R/C Ratio lebih dari 1 (Dermawan, 2018).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pendapatan dan analisis kelayakan finansial, usaha peternakan ayam ras petelur layak secara finansial karena: Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi selama satu bulan adalah sebesar Rp37.443.542, dengan penerimaan sebesar Rp51.000.000 dan pendapatan bersih sebesar Rp13.556.460. Total biaya (TC) lebih kecil dari pada total penerimaan (TR), sehingga menghasilkan keuntungan. R/C Ratio lebih dari 1, yaitu 1,36, yang menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan.

#### Referensi

- Andrianto, D., et al. (2017). *Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur: Peluang dan Tantangan dalam Pengelolaannya*. Jurnal Agribisnis, 10(2), 123-130.
- Ardianto Tanaka, L., Assumpta, M., Marlina, E., & Id, E. A. (2017). Studi Kelayakan Bisnis Uniquephotocard Di Mal Ciputra World Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(6), 746–754.
- Asnawi, A. 2013. *Perbedaan Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Antara Sebelum Dan Sesudah Memperoleh Kredit PT.BRI Di Kabupaten Pinrang*. Jurnal Ilmu Pertanian 13 (1) 1-14.
- Astir, M., & Sumarwan, H. (2022). Analisis Biaya Tetap Dan Variabel Dalam Usaha Ayam Petelur Skala Kecil. *Jurnal Ekonomi Agribisnis*, 10(2), 45-53.
- Dermawan, R. (2018). Analysis Feasibility of Effort Breeding Laying Hens. *Jambura Journal of Animal Science*, 1(1), 25-39.
- Dewanti, R. dan Sihombing, G. 2012. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus Di Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan)*. Jurnal Peternakan 36 (1) 48-56.
- Hasanah, R., & Dewantara, I. (2023). Analisis pendapatan dan Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Petelur Skala Kecil di Sukabumi. *Jurnal Agroindustri Peternakan*, 11(1), 14-25.
- Hendri, R., G. Ikhsan, dan J. Irma. 2012. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur (Gallus Sp) Studi Kasus Pada Usaha Ternak Subur Jln. Teropong KM 2.5 Jaya Kabupaten Kapar. *Jurnal Penelitian Sungkai*, (1):34- 39.
- Kurniawan, Y. I., Romadhoni, B., & Abdullah, I. (2018). Analisis Kelayakan Dan Persaingan Usaha Ayam Petelur H.Baso Di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Peternakan*, 14(11), 82–90.
- Lorenza, R. (2021). *Manajemen dan Pengelolaan Ternak*. Yogyakarta. Penerbit Peternakan.
- Lumenta, C., Santoso, T., & Widodo, R. (2022). Prospek Prmbangaunan Peternakan Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis*, 10(2), 34-45.
- Pamungkas, M. R., & Rahayu, S. (2020). Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Petelur (Analisis Biaya Manfaat dan BEP pada UD KR Farm, Cilacap). *SEA Journal*.
- Pebriantari, I., Siti, D., & Anwar, H. (2016). Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur dengan Menggunakan R/C Ratio. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 18(2), 220-227.
- Pelafu, F., Najohan, M., & Elly, F. H. (2018). Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Halmahera Barat. *Zootec*, 38(1), 209. <https://doi.org/10.35792/zot.38.1.2018.18941>
- Primasetra, D. (2010). *Pemeliharaan Ayam Ras Petelur: Proses dan Fase Pertumbuhannya*. Jakarta. Penerbit Peternakan.
- Puri Astuti, I., Nurhadi, S., & Wulandari, L. (2019). Studi Permintaan Pasar Telur Ayam Ras di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 15(1), 44-52.
- Septiana, I., Wibowo, H., & Setiawan, R. (2021). Studi kelayakan Bisnis Ayam Ras Petelur: Pendekatan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 14(2), 56-70.
- Siregar, S., & Hasibuan, S. (2022). Analisis Usaha Ayam Ras Petelur Berdasarkan Skala Usaha di Sumatera Utara. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 5(1), 60-72.
- Siti, M. (2020). Pengertian dan Peran Usaha dalam Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(3), 37-45.
- Sudrajat, S. (2018). Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 15(3), 65-72.
- Surtiyah, D. (2011). Evaluasi Ekonomis Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(4), 175-183.
- Suryana, Y. (2006). *Studi Kelayakan Usaha dalam Dunia Peternakan*. Bandung. Penerbit Ekonomi.
- Yuwanta, S. (2012). *Asal Usul dan Perkembangan Ayam Ras Petelur*. Surabaya. Penerbit Peternakan.